

BAB II

GAMBARAN UMUM MAKNA RAHMATAN LI AL-'ĀLAMĪN DAN BIOGRAFI HABIB HUSEIN JA'FAR AL-HADAR

A. Biografi Habib Husein Ja'far Al Hadar

Habib Husein Ja'far Al Hadar, F.Fil.I., M.Ag atau yang sering disapa sebagai Habib Husein Ja'far merupakan keturunan Arab yang lahir di Bondowoso Jawa Timur pada 21 Juni 1988. Habib Husein Jafar menyandang marga Al-Haddar yang merupakan salah satu marga keturunan nabi Muhammad *shalallahu'alaihi wa sallam*, marga Al-Haddar merupakan salah satu marga yang berasal dari Hadramaut Yaman, berdasarkan asalnya, marga Arab Hadramaut pada umumnya terbagi menjadi dua golongan yaitu: pertama merupakan marga-marga suku Arab Yaman asli yang pada umumnya mengaku sebagai keturunan Hadramaut bin Gahtan, yang merupakan keturunan Nabi Nuh. Kedua, yaitu marga-marga Arab yang telah hijrah dari Basra Irak. golongan tersebut merupakan keturunan dari Ahmad bin Isa al-Muhajir yang biasa disebut sebagai *alawiyin* atau *ba'alawi*.¹

Habib Husein Jaf'ar adalah seorang penulis, pendakwah, serta konten kreator dakwah Islam. Berbeda dengan Habib pada umumnya yang menggunakan jubah serta sorban pada dakwahnya, Habib Husein Ja'far memiliki ciri khas sendiri, beliau menggunakan celana jeans dan kemeja, sehingga beliau juga dikenal dengan Habib Gaul. Beliau menggunakan metode seperti ini karena sasaran dakwah beliau merupakan anak muda. Tutur kata dan nada bicaranya cenderung halus dan lembut, tidak dengan nada keras melantang ataupun meledak-ledak. Dalam setiap pembicaraannya, ia tak pernah lupa akan senyum lebar dalam

¹ Achsanul Umar, "Analisa Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Dalam Buku *Tak Di Kabah Di Vatikan Atau Ditembok Ratapan Tuhan Ada Di Hatimu Karya Husein Jafar Al-Hadar*" Skripsi (UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto : 2021).hlm.22.

menyelesaikan pembicaraanya. Gaya bicara yang tenang dan meneduhkan membuat pendengar merasa diayomi dan damai. Kedekatannya dengan anak muda ditunjukkan melalui berbagai media sosial seperti Instagram dan YouTube miliknya. Ia pula berkolaborasi dengan berbagai publik figur yang mewakili anak muda saat ini. Salah satu yang sering berkolaborasi dengan beliau yaitu komedian Tretan Muslim dan Coki Pardede di Majelis Lucu Indonesia. Dalam kolaborasi tersebut mereka membuat suatu konten yang berjudul kultum pemuda tersesat yang dimuat dalam konten tersebut menjawab berbagai macam pertanyaan anak muda saat ini.²

Selain memiliki konten pemuda tersesat yang berisi pembahasan mengenai pertanyaan anak muda masa kini habib Husein juga membuat konten yang menarik dan mendukung ide *Rahmatan Li Al- 'Ālamīn* yakni berjudul berbeda tapi bersama dengan mengundang tokoh dari berbagai kepercayaan (agama). Dan beberapa konten lainnya mengenai keIslaman.

Habib Husein Ja'far dikenal sebagai filsuf dan intelektual muda Islam. Ia pernah menyantri di salah satu pondok pesantren YAPI (Yayasan Pesantren Islam) di Bangil, Pasuruan, Jawa Timur. Setelah menyantri ia pergi ke Jakarta untuk melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah dengan memilih jurusan Aqidah dan Filsafat Islam. Sesudah menyelesaikan S-1, ia melanjutkan kuliah Magisternya di Universitas yang sama, dengan mengambil jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.³ Ia merupakan sosok penekun sejarah, banyak karya tulis beliau yang dibumbui dengan sejarah- sejarah. Sejak masih duduk di bangku kuliah pemikiranya mengenai keIslaman sudah begitu banyak mewarnai beragama media massa nasional. Banyak sekali karya yang ia tulis bahkan sampai menghasilkan beberapa buku seputar keIslaman yang di terbitkan

² Edi Wahyono, "*Dakwah Digital Sang Habib Muda*", [http://news.detik.com/intermeso/2019601-Dakwah-Digital-Sang-Habib-Muda/Diakses 10 Juli 2023](http://news.detik.com/intermeso/2019601-Dakwah-Digital-Sang-Habib-Muda/Diakses%2010%20Juli%202023)

³ Edi Wahyono, "*Dakwah Digital Sang Habib Muda*", [http://news.detik.com/intermeso/2019601-Dakwah-Digital-Sang-Habib-Muda/Diakses 14 Juli 2023](http://news.detik.com/intermeso/2019601-Dakwah-Digital-Sang-Habib-Muda/Diakses%2014%20Juli%202023).

oleh Mizan dan Gramedia, selain itu ribuan artikel dan karya ilmiah di berbagai media nasional seperti Kompas, Tempo, dan media nasional lainnya. Tidak hanya menulis ia juga aktif menjadi salah satu pembicara di televisi nasional mengenai kajian dan informasi seputar keIslaman.⁴

Bahkan kini, ia rajin mengisi kajian dan seminar yang diadakan oleh kaum milenial, tapi tidak hanya kaum milenial yang didominasi anak muda saja, banyak pula para orang tua juga menjadi pengikut dan jemaahnya. Tidak cukup sampai di situ akhir-akhir ini ia aktif tampil di layar kaca dunia digital meliputi media sosial baik *Instagram*, *Facebook*, *Twitter* dan *Youtube*. Akun *Youtube* yang diberi nama “Jeda Nulis” merupakan kanal *Youtubenya* yang berisi kajian-kajian seputar keIslaman dengan durasi yang singkat guna menanggapi masalah-masalah yang sedang aktual, saat ini kanal *Youtubenya* sudah memiliki dari sembilan puluh sembilan koma sembilan ribu subscriber⁵ Ketika ditanya kenapa ia lebih memilih berdakwah di media sosial, cafe- cafe dan lain sebagainya, ia seorang habib, yang mungkin dan seharusnya berdakwah di masjid, majelis dan tempat ilmu lainnya. Akan tetapi ia lebih memilih keluar dari tempat biasanya dan memilih ketempat-tempat yang menurut sebagian orang tempat rawan maksiat, baginya Islam itu meliputi segalanya, *shaleh likulli zaman wa makan*, maka di mana pun Islam itu harus tetap didakwahkan kepada siapapun dengan menyesuaikan waktu dan tempatnya.

Seiring berkembangnya zaman media sosial tak hanya sebagai media untuk mengekspos kegiatan sehari-hari layaknya habib Husein Ja’far menggunakan media sosial sebagai media dakwah, serta untuk menampung anak-anak muda yang berkerumun di media sosial tersebut. Anak muda saat ini yang disebut sebagai generasi milenial pun memerlukan suatu perhatian dari para ulama, dalam wawancara detikX habib menerangkan bahwa

⁴ “*Cari Ustadz id*”. [https://cariustadz.id/ustadz/detai/Husein-Ja%E2%80%99far-Al-Hadar/Diakses 10 Juli 2023](https://cariustadz.id/ustadz/detai/Husein-Ja%E2%80%99far-Al-Hadar/Diakses%2010%20Juli%202023)

⁵ Edi Wahyono, “*Dakwah Digital Sang Habib Muda*”, [http://news.detik.com/intermeso/2019601-Dakwah-Digital-Sang-Habib-Muda/Diakses 14 Juli 2023](http://news.detik.com/intermeso/2019601-Dakwah-Digital-Sang-Habib-Muda/Diakses%2014%20Juli%202023)

“ngapain kalian habisin kuota atau waktu di medsos, justru kita harus datang kepada mereka untuk kasih narasi positif, harus proaktif dan pakai pendekatan yang menarik versi mereka”, merekalah jamaah digital Habib Husein, zaman memang selalu berubah, menjangkau umat tak lagi cukup menggunakan mimbar masjid atau pengajian.⁶

Habib Husein menyebutkan bahwa betapa pentingnya ustadz moderat, cendekiawan muslim, untuk ikut serta dalam hal tersebut. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat memperoleh akses ajaran-ajaran agama yang berkualitas. “kita harus mau menjadi populer dan mau menjadi kreatif kalau medsos dan YouTube diisi oleh mereka yang tidak mampu tapi mau ini akan menjadi kecelakaan bagi umat dan diri mereka sendiri, kalau mereka tidak punya ilmu agama yang cukup maka dakwah akan menjadi nafsu bagi dia sehingga dapat dibuat untuk memperkaya diri menyebarkan nilai politis dan jadi kacau akhirnya.” tutur Habib Husein.⁷

Selain sebagai pendakwah, pembicara dan penulis ia juga merupakan salah satu aktivis peneliti Gerakan “Islam cinta”. Ia juga merupakan Direktur Lembaga *Study of Philosophy* Jakarta dan Direktur *Cultural Islamic Academy* Jakarta. Dalam menyampaikan ide Islam, ia gunakan cara melalui media sosial dengan konsep yang santai, seperti dengan mengkalaborasikan dengan musik, komedi, atau ngobrol santai dengan *public figure* kaum milenial dengan menggunakan bahasa dan gaya mereka,⁸ sehingga membuat ia memiliki banyak sekali pengikut atau jamaah yang hingga sekarang masih aktif. Bahkan para jamaah atau pengikutnya tidak hanya kaum muslim saja melainkan di luar muslim.

⁶ Edi Wahyono, “Dakwah Digital Sang Habib Muda”, <http://news.detik.com/intermeso/2019601-Dakwah-Digital-Sang-Habib-Muda/> Diakses 14 Juli 2023

⁷ Edi Wahyono, “Dakwah Digital Sang Habib Muda”, <http://news.detik.com/intermeso/2019601-Dakwah-Digital-Sang-Habib-Muda/> Diakses 14 Juli 2023

⁸ Achsanul Umar, “Analisa Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Dalam Buku Tak Di Kabah Di Vatikan Atau Ditebok Ratapan Tuhan Ada Di Hatimu Karya Husein Jafar Al-Hadar” Skripsi (UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto : 2021) hlm.64.

B. Karya Habib Husein Ja'far Al Hadar

Sejak di bangku kuliah ia sudah memiliki pemikiran mengenai keIslaman yang mewarnai berbagai media massa nasional, banyak karya yang ia tulis sehingga ia berhasil menghasilkan beberapa buku keIslaman yang diterbitkan oleh Mizan dan Gramedia. Karya karya beliau diantaranya

a. Menyegerakan Islam Kita

Dalam buku ini terdapat inti yang sangat penting bagi keberagaman Islam kita di Indonesia. dapat di lihat Islam di Indonesia akhir tahun 1990-an dan awal tahun 2000-an menghadapi berbagai fenomena dan tantangan layaknya corak keberislaman, temuan sains, terorisme atas nama Islam yang anti barat hingga Islam di era digital. Hingga intelektual muslim yang bernama Husein Ja'far Al Hadar membuat buku tersebut. dalam buku tersebut termuat berbagai macam tema pokok layaknya pemikiran teologis yang bersentuhan dengan sains, pemikiran seputar pendidikan Islam, hingga pemikiran dan tantangan Islam di zaman digital.⁹

b. Anakku Di bunuh Israel

Buku tersebut merupakan buku berisi kisah nyata tentang terbunuhnya Imad Fayed Mughni yang di mana di sinyalir Israel telah membunuhnya pada 12 Februari 2008.

c. Islam Madzab Fadlullah

Merupakan buku yang tersusun dengan bahasa yang ringan serta mudah dipahami yang di mana buku tersebut berisi mengenai

⁹ Yakuza Blog, “*Buku: Menyegerakan Islam Kita*”, <https://yakusaaa.blogspot.com/2017/04/buku-menyegarkan-Islam-kita.html?m=1>, Diakses tanggal 15 Juli 2023

biografi cendekiawan muslim timur tengah yang bernama Sayyid Muhammad Husein Fadlullah.

- d. Tak di Ka'bah, di Vatikan, atau di Tembok Ratapan, Tuhan Ada di Hatimu

Buku Tak di Ka'bah, di Vatikan, atau di Tembok Ratapan, Tuhan Ada di Hatimu merupakan buku yang didalamnya terdapat 4 tema pokok, yaitu hijrah, Islam yang bijak, akhlak Islam, dan tentang canda, nada dan beda. Adanya tema- tema tersebut merupakan hasil dari respon terhadap isu-isu yang sedang tenar saat ini, habib Husein menjabarkan dakam buku tersebut suatu Islam yang indah, Islam yang moderat.

Husein Ja'far atau yang lebih sering dipanggil Habib Husein mampu memaparkan fenomena ini dengan praktis, serta mudah difahami namun tetap bersumber pada ajaran Islam yang damai dengan merujuk kepada kitab klasik ataupun al-Qur'an dan Hadis.

Buku ini memaparkan mengenai beberapa hal, mulai dari masalah hijrah, akhlak dan Islam itu sendiri. Dibalut dengan kata-kata yang mudah difahami dan ringan habib husein Ja'far memaparkannya. Buku ini sangat pas di baca oleh segala kalangan untuk membuka pikiran akan Islami yang baik serta ramah dan toleran, karena dengan bacaan yang ringan, serta mudah difahami mampu menjangkau semua kalangan tersebut, terutama para kaum milenial saat ini. Selain menggunakan bahasa yang muda difahami, buku tersebut pun menggunakan disain yang menarik, gunakan gambar gambar, berwarna, serta menyelipkan kutipan kata kata mutiara pada beberapa halamannya, sudah sepantasnya buku tersebut masuk dalam buku yang digemari pada tahun 2021 ini. Salah satu kutipan yang penulis sukai dari buku tersebut yaitu:

”Sejatinya menghadap kemana pun, kita melihat kebesaran Allah *subhanahu wa ta’ala* yang membuat kita menyebut nama-Nya. Bukan hanya diKa’bah, tapi juga digubuk-gubuk orang miskin, dirumah-rumah yatim, bahkan dilembaga permasyarakatan. Masjid bisa roboh, Ka’bah bisa sepi, tapi hati manusia yang beriman akan abadi dalam ketaatan dan kecintaan pada-Nya”.¹⁰

Hal ini sangat berkesan bagi penulis, karena memang sejatinya iman dan kecintaan kita kepada Allah *subhanahu wa ta’ala* adalah dihati dalam diri kita masing masing, dan tidak perlu dicari dimana keberadaannya.

e. Apalagi Islam itu Kalau Bukan Cinta?

Buku Apalagi Islam itu Kalau Bukan Cinta merupakan buku yang membahasa Islam adalah agama kasih dan cita. Memaparkan wajah Islam dari sisi perdamaian dan keselamatan, Islam didefinisikan sebagai akidah, ibadah dan akhlak. Merincikan ayat-ayat mengenai keIslaman yang tidak lepas dari dakwah Rasulullah.

Habib Husein Ja’far menjelaskan secara tersurat makna ayat-ayat *Rahmatan Li Al-‘Ālamīn* dalam al-Qur’an. Mengambil beberapa hadits untuk memperkuat ayat tersebut dan dibumbui dengan argumen-argumen beliau. Dalam buku ini Islam digambarkan dengan kesejukan dan kenyamanan dengan bahasa yang santai dan mudah dimengerti masyarakat awam.

C. Pemikiran Tokoh

Habib Ja’far merupakan pendakwah milenial yang mengusung pemikiran Islam Cinta yakni Islam yang *Rahmatan Li Al-‘Ālamīn*. Dimana beliau dikenal sebagai pimpinan *Pemuda Tersesat* yakni sebuah

¹⁰ Husein Ja’far Al-Hadar, *Tuhan Ada di Hatimu*, (Noura Books : Jakarta) Cet ke-9, 2022, Hal.207.

perkumpulan anak muda yang ingin berhijrah ke jalan Islam. Pemikiran beliau begitu kental dengan kefilsafatan dan logika, faktor utama dari hal tersebut karena dari kecil beliau sudah diajak berdiskusi dengan ayah nya tentang isu-isu keIslaman.

Yang menonjol dari Habib Ja'far adalah bagaimana metode dakwah beliau terhadap kalangan *milenial* dengan menyampaikan Islam dengan nilai *Rahmatan Li Al-'Ālamīn*. Dengan gaya beliau yang santai dan pemilihan diksi yang mudah di pahami oleh kalangan awam merupakan daya tarik tersendiri yang beliau miliki. Beliau menyebutkan dalam sebuah acara talk show dengan nama akun *Gita Wirjawan* bahwa Islam *Rahmatan Li Al-'Ālamīn* yakni memberikan dua kata kunci yang pertama yakni *Rahmah* bagi semua orang bukan hanya untuk orang Islam. *Lil alamin* yakni bagi semesta alam bukan hanya untuk manusia nya tapi juga untuk tumbuhan dan binatang. Artinya bukan hanya rahmat bagi aspek agama itu sendiri tapi juga sains, teknologi, ekonomi, sosial budaya dan agama.¹¹

Contoh di bidang sains dimana Islam harus terintegrasi dengan sains meskipun pada wilayah nya masing-masing. Meskipun metodologi keduanya berbeda yakni agama bersifat intuitif dan sains bersifat empiris namun keduanya harus saling mengisi untuk membangun peradaban yang megah. Hubungan antara sains dan agama tidak bisa di katakan independensi dan tidak juga bisa dikatakan Intregrasi karena keduanya memiliki metodologi yang berbeda. Hubungan yang dapat di gambarkan yakni agama mengontrol sains agar selalu bermoral. Ditemukan nuklir agar tidak di jadikan bom maka perlu agama. Begitu pula agama butuh sains untuk memecahkan mitologi-mitologi yang perlu di verifikasi melalui sains.¹²

¹¹ Habib Husein Ja'far: Saleh Akal dan Sosial, Bukan Hanya Ritual | Endgame S2E27 (youtube.com) Diakses Ahad 21 Januari 2024 pukul 20.45 WIB

¹² *Ibid*